



Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini

Rara Dini Pebrianty^{1✉}, Joko Pamungkas¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3696](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696)

Abstrak

Menggambar merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas yang telah ada dalam diri anak serta dapat membantu anak mengekspresikan perasaan mereka secara bebas. Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa bertujuan agar anak-anak menguasai konsep seni menggambar secara luas sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi berasal dari kepala sekolah, guru kelas dan anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan menggambar dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa pada anak usia dini, karena melalui menggambar guru dapat meningkatkan pemahaman seni rupa secara luas pada anak dan guru juga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi anak serta menjadi wadah bagi anak-anak menuangkan ide-ide kreatif. Kegiatan menggambar dapat menjadi alat bagi guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak tidak bosan ketika belajar di kelas.

Kata Kunci : *kegiatan menggambar ; pendidikan seni rupa ; taman kanak-kanak*

Abstract

Drawing is an activity that can be used to hone and develop creativity that already exists in children and can help children express their feelings freely. Drawing as an alternative conceptual approach to art education aims for children to master the broad art concept of drawing so that they can develop the skills that exist in children. The purpose of this study is to describe how to draw as an alternative approach to conception fine arts education. The research method used is descriptive research with a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Sources of information come from school principals, class teachers and children. Based on the results of the study, it shows that drawing activities can be an alternative approach to the conception of art education in early childhood, because through drawing teachers can increase understanding of fine arts broadly in children and teachers can also increase children's creativity, imagination and become a forum for children -children pour creative ideas. Drawing activities can be a tool for teachers to be able to create an interesting and fun learning atmosphere for children, so that children don't get bored while studying in class.

Keywords: *draw activity; fine arts education; kindergarten*

Copyright (c) 2023 Rara Dini Pebrianty & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Rara Dini Pebrianty

Email Address : rara0007fip.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 29 Juni 2022, Accepted 15 January 2023, Published 24 January 2023

Pendahuluan

Perkembangan seni anak usia dini berbeda dengan perkembangan seni pada orang dewasa karena kendala ditempatkan pada bidang perkembangan lainnya. Pengetahuan dan pengalaman anak dalam berkarya seni masih berkembang karena perkembangan kognitif yang masih berlangsung, juga karena kemampuan motorik halus anak usia dini belum matang sepenuhnya. Akibatnya, kapasitas kreativitas anak jelas berbeda dengan orang dewasa. Paparan seni rupa sejak dini membantu anak muda mengembangkan rasa keindahannya, yang merupakan perkembangan yang harus diprioritaskan karena akan mempengaruhi perkembangan lainnya (Sari, 2020). Selain itu, perkembangan seni rupa sangat penting bagi anak usia dini karena salah satu keistimewaan akan berdampak pada perkembangan selanjutnya (Sari, 2020). Pengembangan seni dapat dilakukan oleh guru melalui pembelajaran seni yang diberikan di lingkungan sekolah.

Pembelajaran seni, khususnya dalam pembelajaran pendidikan seni rupa pada TK dimana guru tidak boleh menuntut anak-anak itu harus menjadi seorang seniman, tetapi yaitu seorang guru bisa memotivasi anak-anak agar dapat mengetahui sebuah seni dari berbagai bidang yakni seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan seni rupa ialah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk pengembangan dan pengenalan diri serta dapat menggali dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak seperti pada bentuk sebuah karya seni rupa. Dengan adanya pendidikan seni rupa ini dapat menjadikan anak bukan hanya menjadi seorang seniman saja tetapi dapat mendidik anak menjadi kreatif (Rofian, 2016). Kemudian pendapat Mursid yang dikutip oleh Lita & Assegaf pendidikan seni rupa ialah perwujudan imajinasi anak tanpa ada batasan dalam berkarya seni, sehingga anak tidak akan pernah kehabisan ide imajinatif dan kreatif ketika mereka berkarya. (Lita & Assegaf, 2018).

Edukasi seni rupa termasuk hal yang urgent bagi anak usia dini agar meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak berupa bakat, kreativitas, imajinasi, serta kepekaan estetis. Salah satu pentingnya pembelajaran seni rupa bagi anak usia dini yakni dapat mengembangkan bakat dan keterampilan anak serta dapat juga melatih psikomotorik agar anak dapat lebih baik yang dimana sebagai sumber kemampuan pada individu anak yang sangat perlu untuk dilatih secara terus menerus oleh guru maupun orang tua (Sayadi, 2020). Didalam sebuah pembelajaran seni rupa anak usia dini, memiliki beberapa peranan penting yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam meningkatkan daya anak seperti ekspresi, eksplorasi, imajinasi, kreasi dan seni anak dalam bermain kreatif (Destiani et al., 2016). Melalui kegiatan pembelajaran seni rupa inilah, guru dapat memanfaatkan agar mampu mengembangkan potensi-potensi bawaan yang telah ada pada anak sejak lahir.

Pada hakikatnya anak usia dini sudah ada potensi bawaan yang mereka miliki, maka dari potensi bawaan tersebut yang mesti kita kembangkan salah satu caranya yakni melalui pendidikan seni rupa dari sekolah. Karena, lingkungan tersebut memiliki pengaruh yang baik bagi anak dan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk terus mengembangkan potensi-potensi bawaan tersebut. Maka, pendidikan seni rupa dapat menjadi salah satu alternatif bagi anak untuk berimajinasi, berekspresi dan berkreasi yang sesuai dengan perkembangan anak, serta pendidikan seni rupa dapat menjadi wadah dalam membentuk karakter anak. Maka seni untuk anak usia dini bermanfaat bagi perkembangan jiwa anak selanjutnya. Menggambar ialah aktivitas yang bisa dilakukan di sekolah.

Menggambar ialah aktivitas kreatif yang dapat membentuk imajinasi dengan memanfaatkan berbagai alat dan teknik, serta tanda-tanda permukaan tertentu dan goresan proses dari alat menggambar. (Wahyuni, 2018). Dengan aktivitas tersebut, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan yang sedang mereka rasakan dan dapat meningkatkan kreativitas serta imajinasi anak tersebut. Kreativitas dalam sebuah bidang menggambar juga harus diwarnai oleh 1) kemampuan kelancaran dalam menanggapi masalah, ide, maupun materi, 2) dapat menguasai diri sendiri terhadap setiap situasi lingkungan, 3) Keaslian dapat

menimbulkan banyak reaksi dari orang, 4) Berpandangan menyeluruh (Depdiknas, 2010). Menggambar pada anak, tidak boleh ada unsur keterpaksaan biarkan anak menggambar sesuai dengan imajinasi anak sendiri, ketika terdapat unsur keterpaksaan didalamnya akan menghambat kreativitas anak itu sendiri. Dengan demikian, perkembangan seni anak akan berkembang dengan baik terutama pada seni rupa anak. Hal ini, tidak luput dari peran kepala sekolah dan guru yang terus melakukan pendekatan-pendekatan agar pendidikan seni rupa anak dapat terlaksanakan.

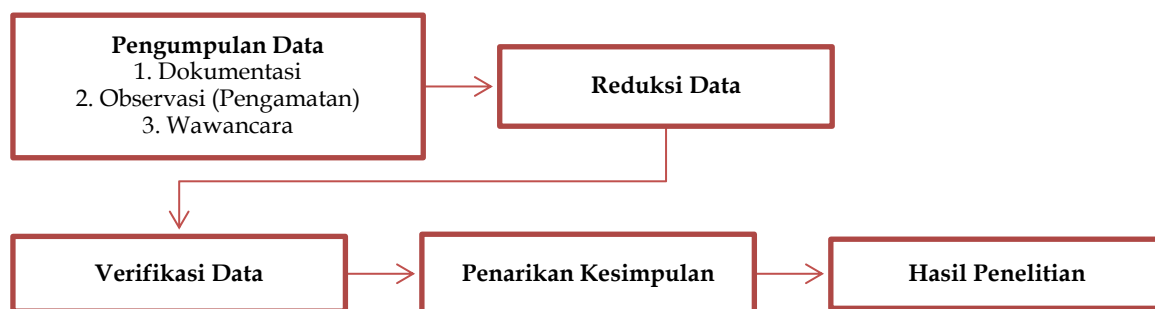
Selain mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, kegiatan menggambar juga dapat menjadi pilihan bagi guru yang dapat dimanfaatkan pada Pendidikan seni rupa disekolah. Dalam pembelajaran menggambar/kegiatan menggambar terdapat 2 manfaat yaitu 1) Melalui karya seni yang mereka buat, anak-anak muda dapat mengekspresikan imajinasi mereka dan menunjukkan tingkat kreativitas mereka 2) mempromosikan belahan kanan otak berkembang dengan cepat, mendorong tumbuhnya kreativitas. (Margono, 2010).

Sering terjadi dilapangan bahwa pendidikan seni terutama pada seni rupa menggambar hanya dilakukan sebagai kegiatan selingan saja dan diterapkan tidak sesuai dengan konsep pendidikan seni rupa yang seharusnya diterapkan di taman kanak-kanak.

Padahal di sisi lainnya, aktivitas menggambar adalah salah satu bagian dari aspek seni anak yang merupakan sebuah tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus juga mendapatkan stimulus yang sesuai pada tahap perkembangannya (Husnu, 2021). Berdasarkan itulah, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi Pendidikan seni rupa di TK Arina.

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan fitur realitas yang ditemukan, data penelitian disediakan oleh peneliti sesuai dengan hasil di lapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi, observasi (pengamatan) dan wawancara. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan, pada kegiatan awal guru melakukan penjelasan kepada anak dan pada waktu pelaksanaan kegiatan menggambar anak. Wawancara peneliti lakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket wawancara sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli dibidang seni. Desain penelitian disajikan pada tabel 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik analisis data dilakukan dengan pengelompokan (reduksi) data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di TK Arina Kecamatan Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan beralamat di jalan Letjen Bambang Utoyo desa Nanjungan. Sampel yang digunakan sebagai sumber informasi ialah satu kepala sekolah, dua guru dan anak kelompok B berjumlah 12 terlibat dalam pembelajaran seni rupa pada kegiatan menggambar disekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 minggu pada Januari 2022. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pendidikan seni rupa pada kegiatan menggambar. Setelah

peneliti memperoleh data di lapangan kemudian data dikelompokkan dan dianalisis dari hasil pengamatan langsung. Pada tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi lokasi penelitian dan wawancara, selanjutnya peneliti mulai meneliti pada masalah utama.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Seni Rupa AUD

Pada penelitian terdapat beberapa subjudul yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi terhadap objek penelitian, yakni pembelajaran seni rupa AUD, tanggapan mengenai pentingnya pengembangan seni pada AUD, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran seni terutama seni rupa menggambar pada AUD. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap fokus permasalahan yang diteliti, TK Arina merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini yang menggunakan kegiatan menggambar sebagai salah satu alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan kepala sekolah tentang "bagaimana tanggapan ibu terhadap pentingnya pengembangan seni AUD" mereka berpendapat bahwa pengembangan seni sejak usia dini adalah hal yang penting terutama pada kegiatan menggambar. Karena, melalui pendidikan seni rupa ini anak-anak dapat mengembang kreativitas dan imajinasinya dengan bebas. Anak dipersilahkan mengekspresikan dirinya melalui gambaran yang sesuai dengan keinginan tanpa adanya unsur keterpaksaan dari pihak sekolah.

Hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan ke kepala sekolah serta guru mengenai kegiatan apa yang diberikan oleh sekolah atau guru dalam pengenalan pendidikan seni rupa pada anak? bu Enike selaku kepala sekolah menjawab.

"di Taman Kanak-kanak Arina menggunakan salah satu kegiatan yaitu menggambar, dengan kegiatan menggambar guru dapat memberikan pembelajaran seni rupa kepada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak. Sehingga dapat mengembangkan perkembangan-perkembangan pada diri anak dan memberikan stimulus yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dalam diri anak sejak lahir".

Selain itu, bu Ely selaku guru juga berpendapat

"bahwa pada dasarnya anak-anak itu sejak lahir sudah memiliki potensi, dari potensi bawaan itulah yang dapat guru manfaatkan untuk dikembangkan dan ditingkatkan serta diberikan stimulus yang baik, dan melalui seni rupa potensi itu dapat dibentuk, yang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungannya seperti salah satunya di sekolah".

Oleh karena itu, mereka memiliki pandangan bahwa kegiatan menggambar bisa jadi solusi aktivitas bisa dipakai anak agar memiliki imajinasi, ekspresi serta kreasi sejalan dengan perkembangannya. Melalui seni rupa menggambar anak juga dapat mengenal bermacam-macam bentuk baik buah, bunga dll serta anak dapat mengenal berbagai macam jenis warna. Pendidikan seni anak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggambar sekaligus memupuk budaya lokal, meningkatkan kemampuan anak dalam mengapresiasi seni, memungkinkan ekspresi diri, menumbuhkan penguasaan diri dalam seni rupa, dan mengenalkan anak pada budaya yang berbeda (Sabillah et al., 2022). Kegiatan pendidikan seni rupa anak usia dini ialah aktivitas menggambar serta menghasilkan sebuah hasil karya seni melalui kegiatan menggambar, *finger painting*, melukis, kolase, menjiplak, membentuk, mencetak, mengecap dan melipat. Dimana, aktivitas tersebut disinkronkan dengan tema pembelajaran dikelas (Dewi & Surani, 2018).

Manfaat Menggambar Bagi Anak Usia Dini

Pertanyaan peneliti tentang apa yang menjadi alasan mendasar guru di TK Arina memilih kegiatan menggambar padahal seni rupa banyak kegiatan lainnya yang dapat dilakukan?. Guru menjawab

“Salah satu alasan guru memilih kegiatan menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa di sekolah ini adalah selain alat dan bahan yang digunakan mudah disediakan, guru juga menyampaikan bahwa dengan aktivitas menggambar ini dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, dimana mereka dapat berkreasi sesuai imajinasi masing-masing”.

Anak juga dapat menuangkan ekspresi mereka sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak kaku sehingga pendidikan seni rupa dapat diberikan kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dikembangkan. Pertanyaan selanjutnya mengenai kegiatan menggambar perkembangan apa saja yang dapat di kembangkan dan apa manfaat bagi anak, dalam kegiatan menggambar ini juga guru dalam dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan agama moral. Serta anak juga dapat mengenal banyak jenis warna, binatang, tumbuhan dan bentuk-bentuk lainnya. Aktivitas menggambar selain kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini ternyata terdapat banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Pada kenyataannya, bahwa pada perkembangan anak menggambar ternyata dapat menjadi alat *art therapy* yang bagi untuk kesehatan mental anak dan dapat merangsang otak juga. Disisi lain melalui kegiatan menggambar anak usia dini dapat membuat seorang anak menjadi lebih fokus karena ada koordinasi antara mata dan gerakan tangan. Ternyata tidak hanya itu saja, anak-anak juga dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan kemampuan intuisi mereka (Watini, 2020).

Aktivitas menggambar ialah aktivitas menyenangkan untuk anak, sebab melalui aktivitas menggambar mereka bisa bermain warna, bentuk dan alat gambar yang digunakan serta dapat mengungkapkan perasaan mereka melalui gambaran, dengan begitu membuat anak merasa menjadi senang dan menemukan hal-hal baru didalamnya. Usia dini merupakan masa dimana anak dapat mengekspresikan perasaannya baik secara mental maupun estetis melalui penggunaan bahan gambar, seperti coretan dan pensil warna (Gusliati & Mayar, 2019). Aktivitas menggambar ialah aktivitas yang begitu disukai anak, pada kegiatan menggambar anak-anak bisa bermain sambil mengenal warna, bentuk serta alat-alat gambar lainnya (Pahrul & Amalia, 2019).

Tujuan Menggambar Bagi Anak Usia Dini

Pertanyaan peneliti tentang tujuan dari kegiatan menggambar yang di harapkan oleh pihak sekolah dan guru pada anak. Ibu Enike menjawab “Pada kegiatan menggambar di TK Arina guru memiliki tujuan yang mesti dicapai oleh anak seperti untuk meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan imajinasi anak”. Setelah itu, bu Ely selaku guru menjawab bahwa.

“kegiatan menggambar juga bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, penambahan kosa kata dan mengekspresikan perasaan yang sedang anak rasakan anak. Melalui kegiatan menggambar ini anak-anak dapat mengenal macam-macam buah, jenis-jenis profesi, macam-macam warna dan lain sebagainya”

Prinsip yang selalu guru terapkan dalam kegiatan menggambar ini adalah tidak memaksakan anak harus mewarnai gambaran sesuai dengan warna yang guru inginkan, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sendiri sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Girsang & Samosir (2019) pada kegiatan menggambar

menjadi salah satu jalan keluar yang pas untuk AUD di TK untuk mewujudkan, mengekspresikan diri, dan membantu AUD dalam menumbuhkan dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka melalui latihan yang mendorong mereka untuk bereksperimen dengan warna, tekstur, dan bentuk melalui penggunaan aktivitas menggambar yang tidak terstruktur, bentuk bebas, orisinal, dan personal.

Pada kegiatan menggambar AUD memiliki tujuan yakni :1) untuk mengembangkan pembiasaan anak mengekspresikan diri, 2) untuk mengembangkan daya kreativitas anak, 3) kemampuan bahasa anak, 4) citra diri anak(Huliyah, 2016). Menurut Ade Hensuska yang dikutip oleh Sartika dan kawan-kawan menyatakan bahwa melalui kegiatan menggambar, dapat menjadi tempat bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, mengungkapkan perasaan dan keinginan dan tempat anak untuk mencerita pengalaman mereka (Sartika Ukur et al., 2020). Selain itu, kegiatan menggambar juga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Dengan bantuan dan stimulus yang diberikan oleh guru secara signifikan dengan perkembangan mereka masing-masing. Peran guru disini yaitu sebagai fasilitator untuk anak-anak di sekolah.

Perencanaan Kegiatan Menggambar

Sebelum pelaksanaan kegiatan menggambar berlangsung, guru menyiapkan terlebih dahulu sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran seperti menyusun RPPH, dalam RPPH tersebut sudah tersusun dengan lengkap bagian setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas baik dari tema pembelajaran, dan alat dan bahan yang akan digunakan serta metode pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat terprogram dengan baik, dan pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dari kegiatan pembelajaran. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran yang telah guru lakukan ialah tergantung bagaimana mereka menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya (Marlina, 2022). Salah satu prosedur yang digunakan guru untuk menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran adalah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan dan sumber daya manusia yang ada di sekolah (Sufiati & Afifah, 2019). Untuk mengatasi kekhawatiran tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, sekolah dan guru telah menyelesaikan kegiatan perencanaan pembelajaran..

Dengan adanya suatu aktivitas perencanaan kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan untuk menyusun, mengatur kemampuan dasar yang akan dicapai, format dan prosedur pengajaran dan pembelajaran di kelas, serta mampu memperkirakan hal-hal tersebut serta guru juga dapat bentuk penilaian yang akan mereka gunakan didalam proses kegiatan pembelajaran dan juga terhadap perkembangan anak (Ita, 2018). Perencanaan kegiatan pembelajaran ini sangat membantu guru, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terstruktur dengan baik dan dapat menciptakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Saepudin kegiatan perencanaan pembelajaran ialah suatu aktivitas yang digunakan untuk strategi apa yang akan mereka gunakan pada kegiatan pembelajaran, dimana guru mengatur dan menetapkan komponen-komponen pengajaran apa saja yang akan diambil sehingga arah pembelajaran, materi, metode dan teknik dalam pencapaian kegiatan serta alat evaluasi yang akan digunakan jelas, terpadu dan tersusun secara sistematis (Saepudin, 2011).

Pelaksanaan Kegiatan Menggambar

Pada kegiatan menggambar di TK Arina telah terlaksana sesuai dengan yang tertera di RPPH, dan untuk setiap gambar yang anak hasilkan sesuai dengan tema. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan menggambar berlangsung yaitu 1) guru menyiapkan alat dan bahan seperti buku gambar/majalah, pensil, pensil warna atau krayon, 2) guru menjelaskan tema yang akan dilakukan hari ini, 3) anak disuruh menggambar sesuai dengan tema dan dibebaskan memilih gambar yang sesuai tema pembelajaran, 4) anak

dibebaskan untuk menggunakan alat yang mereka sukai dan anak dipersilahkan untuk mewarnai hasil gambarnya sesuai dengan imajinasi anak masing-masing. Hal ini dilakukan, agar tujuan pembelajaran dalam tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan dan untuk menciptakan kenyamanan dalam lingkungan belajar dikelas.

Pada tahapan pertama guru menyiapkan alat dan bahan seperti buku gambar/majalah, pensil dan pensil warna/krayon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak-anak sesuai dengan yang tercantum di RPPH yang telah disiapkan sebelum kegiatan ini dilakukan dipagi hari, guru juga memastikan dengan baik dan teliti apakah semua alat dan bahan sudah tersedia dengan lengkap dan aman untuk digunakan oleh anak ketika belajar nanti serta menyiapkan lingkungan belajar sedemikian rupa agar suasana belajar jadi menyenangkan. Guru juga selalu mencari referensi-referensi baru untuk majalah yang akan digunakan, hal ini agar pembelajaran yang berlangsung dapat menarik minat dan perhatian anak serta membantu anak agar tidak bosan ketika sedang melaksanakan kegiatan menggambar di kelas. Guru berhak memberikan dan memperhatikan fasilitas yang baik bagi anak dari segi kenyamanan dan keamanan untuk anak, karena hal kecil itu memiliki pengaruh bagi anak itu tersendiri (Evawani, Fadillah, 2016). Karena seorang guru adalah sebagai fasilitator, jadi wajib menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Jika suatu persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan sekolah serta guru telah sejalan. ,maka saat implementasi dikelas bisa membantu guru sehingga proses belajar mengajar menjadi semakin mudah (Rozalena & Kristiawan, 2017). Gambar 2 disajikan persiapan alat dan bahan oleh Guru.



Gambar 2. Guru Menyiapkan Alat & Bahan

Pada tahapan kedua yaitu guru menjelaskan tema saat ini, dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dilaksanakan pada guru kelas bahwa. Setelah memasuki waktu belajar mengajar guru memberitahu terlebih dahulu kepada anak-anak tentang apa saja pelajaran yang akan dilakukan hari ini. Mulai dari tema sampai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sampai akhir, hal ini dilakukan agar anak paham dan mengetahui apa yang disampaikan oleh guru serta bertujuan untuk mengenalkan hal-hal baru kepada anak sesuai tema pembelajaran dan bertujuan juga untuk mengasah keaktifan siswa dengan sedikit memberikan beberapa pertanyaan sederhana kepada anak-anak. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru terlebih dahulu menetapkan tujuan dan tema pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan dan memberitahu kepada anak tentang tema pembelajaran hari ini serta memberikan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar yang akan dipergunakan hari ini. Tahap selanjutnya yaitu anak-anak diberikan kesempatan untuk menggambar bebas tetapi harus sesuai dengan tema hari ini dengan menggunakan media

menggambar yang sudah disediakan sebelumnya (Sari, 2020). Selanjutnya dipertegas oleh pendapat Sofian dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa sebelum memasuki waktu belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tema yang akan mereka pelajari hari ini, apa yang mereka lakukan dan apa tujuannya, hal ini dilakukan agar anak-anak paham yang akan dipelajari (Sofiana et al., 2022).

Pada tahapan yang ketiga yaitu anak disuruh menggambar dan dibebaskan untuk memilih gambar tetapi sesuai dengan tema pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru di TK Arina, guru membebaskan anak-anak untuk memilih gambar apa yang akan mereka gambar tanpa memaksa mereka tetapi sesuai dengan tema hari ini, hal ini dilakukan agar anak bebas berimajinasi dan berekspresi. Dengan demikian, anak akan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki sesuai dengan minat masing-masing anak. Guru tidak ingin membatasi kreasi anak, karena dapat menghambat perkembangan seni yang dimiliki oleh anak tersebut. Hal ini sudah di sepekatikan oleh kepala sekolah, guru dan orang tua anak sebelum mereka memulai proses kegiatan belajar mengajar selama di TK Arina. Menggambar bebas AUD ialah aktivitas yang dilaksanakan melalui mengeksplorasi imajinasi, menstimulus 24 kepercayaan diri serta memberi tempat pada anak berinteraksi dengan gambaran yang mereka ciptakan (Elinawati et al., 2019).

Kegiatan Menggambar bebas merupakan salah satu aktivitas memberikan keleluasaan dan kesempatan kepada anak untuk menggambar apapun yang mereka inginkan, tanpa dipaksa, sehingga mereka bisa bersenang-senang. (Veryawan et al., 2020). Menggambar bebas memiliki dampak yang baik bagi anak, dimana anak bebas menuangkan perasaan serta ide-ide anak dengan leluasa dan mampu menciptakan perasaan yang menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Ismayaini yang dikutip oleh Pertiwi & Mayar menggambar bebas yaitu kegiatan yang dapat diberikan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menciptakan karya gambar apa saja yang mereka inginkan anak dan sesuai dengan ide anak sehingga memberikan kepuasan dan kesenangan dalam diri anak (Pertiwi & Mayar, 2020).



Gambar 3. Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Anak



Gambar 4. Hasil Menggambar dan Mewarnai Anak Tema Kendaraan

Pada tahapan yang ke empat yaitu anak dibebaskan untuk menggunakan alat yang mereka sukai dan anak dipersilahkan untuk mewarnai hasil gambarannya sesuai dengan imajinasi anak masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru membebaskan peserta didik untuk menggunakan pensil warna atau krayon serta guru juga membebaskan anak untuk mewarnai hasil gambarannya sesuai dengan imajinasi anak, anak-anak dibebaskan untuk mengeksplor dunia mereka tanpa ada paksaan dari pihak guru-guru di sana. Dengan demikian, guru memiliki tujuan agar anak dapat menggali potensi yang dimiliki masing-masing serta dapat membantu anak mengenal banyak warna dan bentuk dari alat dan gambar yang mereka gunakan atau buat. Anak-anak diberikan kebebasan untuk

mewarnai hasil gambaran yang sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dan imajinasi setiap anak. Pada saat waktu sesi mewarnai, guru memberikan motivasi dan masukan kepada anak-anak secara bergilir, selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada setiap anak untuk tidak menyelesaikan dengan terburu-buru agar hasilnya menjadi lebih bagus dan memuaskan (Tahel et al., 2018). Gambar 3 dan 4 disajikan kegiatan menggambar dan mewarnai oleh anak.

Evaluasi Kegiatan Menggambar

Pada saat akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh pada kegiatan yang sudah terlaksana. Evaluasi ialah suatu hal ini sangat penting dilaksanakan oleh pihak sekolah terutama oleh guru kelas, yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kesulitan apa yang dihadapi oleh anak serta guru juga melaksanakan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah mengetahui, anak-anak yang mengalami kesulitan dan kendala guru melakukan pendekatan yang lebih mendalam kepada agar mereka dapat mengalami peningkatan perkembangan yang signifikan dan dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang baik. Adanya evaluasi ini, guru juga dapat melakukan strategi dan metode-metode pembelajaran, media pembelajaran yang lebih baik lagi agar apa yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak didiknya. Penilaian mempunyai tujuan memberikan informasi kepada siswa tentang proses pembelajarannya sehingga dapat menentukan apakah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan atau tidak. Evaluasi juga dapat memeriksa hasil belajar siswa untuk menentukan apakah mereka mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran atau tidak. Pembelajaran terjadi, dan instruktur dapat membantu siswa mengatasi kekurangan mereka dan mempertahankan tingkat kompetensi mereka dalam kemampuan yang telah mereka gunakan. (Magdalena et al., 2020). Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memastikan hasil belajar siswa setelah selesainya berbagai kegiatan pembelajaran terjadwal untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran adalah melalui kegiatan evaluasi. (Jatmiko et al., 2020). Dalam kegiatan belajar mengajar evaluasi merupakan hal penting, dengan adanya evaluasi dapat membentuk pihak guru dan sekolah menghimpun informasi secara bertahap, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan untuk menghasilkan hasil-hasil pembangunan dalam hal sikap, perilaku, dan unsur-unsur lain yang berkaitan dengan pembangunan, kemudian hasil evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan pihak sekolah dan guru untuk memutuskan sebuah keputusan berpedoman dengan segala pertimbangan yang telah mereka lakukan (Desni et al., 2019).

Landasan pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan evaluasi, yang merupakan tugas yang harus dipenuhi sekaligus menjadi catatan penting bagi guru untuk memetakan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan umpan balik bagi anak (Fitrah & Ruslan, 2020). Evaluasi pembelajaran pada AUD sangat berbeda ketika hendak melakukan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama maupun atas (SMP/SMA). Pada kegiatan evaluasi di jenjang AUD dilakukan dengan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Dalam pelaksanaannya evaluasi pada AUD dilaksanakan secara bertahap serta berkesinambungan, hal ini dilakukan agar progres belajar dan perkembangan anak dapat guru ketahui secara detail dan jelas. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Seorang guru pada saat melakukan sebuah evaluasi pembelajaran, guru mesti berpedoman terhadap kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam satuan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. beberapa hal-hal yang perlu guru tulis dalam kegiatan ketika melakukan evaluasi yaitu a) pada peserta didik yang sudah bisa dan belum bisa menyelesaikan tugas, dilihat dari sisi waktu dimana anak-anak yang sudah bisa menyelesaikan sesuai dengan waktu yang sudah disediakan, b) pada standar perilaku anak yang belum sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, c) melihat peristiwa

seperti penemuan-penemuan penting dan kemampuan anak menulis nama sendiri untuk pertama (Suyadi, 2011). Kelemahan dari penelitian ini yakni belum dapat mendalami secara spesifik mengenai pendidikan seni rupa di taman kanak-kanak dikarenakan oleh faktor waktu. Untuk itu, disarankan oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai manfaat dari kegiatan menggambar pada anak terhadap pendidikan seni rupa pada anak usia dini.

Simpulan

Melalui pendidikan seni rupa, anak usia dini dapat bebas menuangkan ide-ide mereka dan anak juga dapat mengenal berbagai macam bentuk dan beragam jenis warna. Beberapa aspek yang dapat guru kembangkan dalam pendidikan seni rupa melalui kegiatan menggambar ini adalah meningkatkan kreativitas anak, imajinasi, kognitif, motorik, penambahan kosa kata dan anak dapat bebas mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan tersebut tanpa ada unsur keterpaksaan dari guru maupun teman-temannya, serta melalui kegiatan menggambar ini dapat mengasah kemampuan kreatif dan imajinasi anak. Kegiatan menggambar dapat menjadi alat bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak, sehingga pembelajaran di kelas menjadi asyik.

Ucapan Terima Kasih

Selaku tim peneliti kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah TK Arina yang telah memberikan izin dan berkenan sebagai sumber data, kepada guru dan anak-anak didik yang telah membantu serta semua pihak yang telah membantu sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2010). *Permainan Berhitung*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu TK.
- Destiani, A., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli, D. (2016). Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 7-14. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/5655>
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Yarso, E., Ali, M., & Miranda, D. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar Pada Anak 5-6 Tahun Paud Pekka At-Taqwa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33557>
- Evawani, Fadillah, & Lukmanulhakim. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(6), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15766>
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2020). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178-187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>
- Girsang, & Samosir. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun. *Mutiara Pendidikan Indonesia*. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/1023>
- Gusliati, P., & Mayar, F. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81-88. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Seni Pada Anak. *As -Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 149-164. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.528>

- Husnu, U. (2021). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 383–401. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.123>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceeding of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Jatmiko, A., Hadiati, E., & Oktavia, M. (2020). Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak. *Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>
- Lita, & Assegaf, A. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja. *Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110. <http://jurnal.piaud.org/index.php/ljiece/article/view/74>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Margono. (2010). *Mari Belajar Seni Rupa (SMP-MTS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Marlina, L. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2019). Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B Paud. 3, 605–612. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.250>
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh kegiatan menggambar bebas teknik graffito terhadap seni rupa anak usia dini di taman kanak-kanak aisyiyah v padang. *Pendidikan Tambusai*, 4, 39–44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- Rinarti, N., Marmawi, M., & Yuniarni D. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Anak 5-6 Tahun di Tk Bruder Dahlia Nina. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37465>
- Rofian. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. 6, 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Sabillah, L., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3), 181–195. <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p181-195>
- Saepudin, A. (2011). Pembelajaran Sains Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, XV(2), 213–226. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.103>
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Ukar, S. D., Taib, B., & Alhadad, B. (2020). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 117–124. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>
- Sayadi, A. (2020). Penerapan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Menggambar Bentuk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 48–54. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.208>
- Sofiana, L., Amanda, K. Z., Nasution, U. H., & Azzahra, S. K. (2022). Pengembangan Permainan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Intrapersonal dan Interpersonal AUD di RA Sutturuzzhulam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1707–1715.

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4771>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahel, F., & Ginting, E. (2018). Penerapan aplikasi flash dalam media pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan motorik halus. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 2(1), 34–43. <https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JIK/article/view/51>
- Veryawan, V., Juliati, J., & Aprilia, R. (2020). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 129–138. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3624>
- Wahyuni, R. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Udia Dini Kelompok. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1). <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1197>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>